

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini budaya berbusana khususnya dikalangan para remaja sangat memprihatinkan, banyak sekali fenomena yang ditampilkan bagaimana mereka berpenampilan sangat jauh dari nilai-nilai yang ditawarkan Islam dalam berbusana. Semakin banyak para remaja yang berpakaian akan tetapi tidak memperhatikan auratnya. Bahkan mereka merasa bangga jika terlihat seksi. Dari kejadian tersebut tentunya sangat berbahaya bagi moralitas remaja sebab akan menimbulkan suatu dampak negatif salah satunya adalah menimbulkan nafsu sex. Maka hal ini sangat memprehatinkan dan perlu untuk diperhatikan dengan serius. Maka hal ini adalah tanggung jawab kita bersama. Dengan adanya sekolah atau madrasah merupakan suatu wadah yang sangat strategis untuk mengajarkan atau mentrasfoemasikan nilai-nilai cara berbusana yang muslim.

Oleh karena itu, pada hakikatnya pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai dan pendidikan budi pekerti, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda yang berbudi pekerti baik. Tujuan akhirnya adalah membangun dan menjaga moralitas peserta didik agar menjadi pribadi yang baik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pengembangan pembelajaran yang

tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam proses pengembangan pembelajaran yang dijalani peserta didik diarahkan pada pembentukan manusia dewasa, memiliki tanggung jawab menjalankan kewajiban-kewajibannya. Oleh karena itu, idealnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Pendidikan adalah Segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Tujuan pendidikan secara mendasar bisa dirumuskan sebagai hasil akhir yang diinginkan dari proses sebuah kegiatan pendidikan. Seperti tujuan pendidikan yang khusus di negara kita dewasa ini, berbunyi "Memberikan dasar untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia"

Jelas bahwa arah dan strategi pendidikan nasional Indonesia adalah terbinanya manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan aspek-aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini berarti pendidikan nasional Indonesia bermaksud memperhatikan sikap mental dan aqidah yang akhlakul karimah

MA Muhammadiyah 01 Tegalombo sebagai pendidikan formal yang bernaung di lembaga Pendidikan Nasional sebagai ciri khas lembaga pendidikan Islam mengikuti ajaran Islam yakni berpakaian sesuai dengan tuntunan al-Quran dan al-Hadits. MA Muhammadiyah 01 Tegalombo menghimbau kepada siswanya untuk menggunakan pakaian islami dilingkungan MA Muhammadiyah 01 Tegalombo. Semua siswa perempuan MA Muhammadiyah 01 Tegalombo menggunakan pakaian muslimah dan laki-laki menggunakan pakaian muslim yang menutup aurat mereka.

Diantara bentuk pakaian muslimah berupa penutup kepala yakni jilbab atau hijab. Ada yang menamakan hijab syar'i ada yang menamakan hijab instan, pashmina, jilbab segi empat, hijab rawis, hijab soya. Dalam hal ini penulis menemukan ketertarikan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, dimana seorang anak didik perempuan akan selalu berpakaian muslimah saat berada di lingkungan sekolah, namun sebaliknya ketika anak sudah meninggalkan sekolah sebagian tidak berpakaian muslimah. Sebagian yang lain tetap berpakaian muslimah ketika di rumah dan di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengungkap hal tersebut tentang sebab-sebab mengapa itu terjadi.

MA Muhammadiyah 01 Tegalombo ini tentunya peran sekolah dan guru sangat berpengaruh dalam hal pembinaan siswa untuk berpakaian islami. Guru aqidah akhlak melalui mata pelajaran yang di ampunya memberikan peran besar dalam membentuk karakter siswa dalam berbusana muslim disamping itu berperan sebagai pendidik dan tauladha yang baik maka yang dilakukan

disamping mengajarkan etika dalam berpakaian juga mencontohkan bentuk-bentuk berbusana islami guru tidak hanya berbusana islami pada saat ngajar saja akan tetapi juga menjadi contoh di luar madrasah, maka dengan memberikan contoh siswa bisa menirunnya Untuk membina siswanya tentunya ada problem dan ada upaya-upaya sekolah dan guru agar masalah tersebut terpecahkan. Dengan demikian peran dan upaya sekolah dan guru sangat penting dalam membina etika berpakaian bagi siswa.

Latar belakang masalah yang telah dibahas tentang pemakaian busana muslim, namun menurut penulis masih belum menemukan jawaban yang memuaskan, sehingga dalam skripsi ini penulis akan meneliti sejauh mana penerapan pembelajaran materi aqidah akhlak di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo, sehingga penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Busana Muslim Di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018-2019”.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak bias penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran pembelajaran aqidah akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslim di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana hasil peran pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Busana Muslim di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018-2019?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan etika busana Muslim di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui peran pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslim siswa di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. Mengetahui hasil peran pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslim di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018-2019.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan etika berbusana muslim siswa di MA Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Sesara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pembelajaran akidah akhlak dan pembinaan berpakaian Islami sesuai syar'i.

b. Manfaat Praktis

- 1) Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan akidah akhlak.

2) Guru bidang studi akidah akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak.

3) Siswa

Untuk mengetahui penerapan akidah akhlak dalam keseharian siswa di sekolah.

4) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

